

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang “Keterwakilan Perempuan Dalam Penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah Pada Pemilihan Gubernur Aceh Tahun 2024 Di Gampong Matang Kelayu Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Feminisme, Kesetaraan Gender, Partisipasi Politik, Penyelenggara Pemilu. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu wawancara lapangan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterwakilan perempuan dalam penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah pada pemilihan Gubernur Aceh tahun 2024 di Gampong Matang Kelayu Kecamatan Baktiya belum memenuhi kouta 30% yaitu jumlah keseluruhan penyelenggara pemilu ada 18 orang. Jumlah laki-laki 13 orang atau (72,15%) sedangkan jumlah perempuan 5 orang atau (27.75%). Artinya tingkat keterwakilan perempuan belum meningkat. Namun ada beberapa faktor hambatan yang terjadi terhadap keterwakilan perempuan dalam penyelenggara Pemilihan Kepala Daerah adalah pertama, proses perekrutan masih berlakunya kekuasaan politik orang dalam yang merupakan istilah anak-anak syuhada harus diutamakan. Kedua, masih adanya perebutan kekuasaan dominan kaum laki-laki. Ketiga, masih adanya kekuasaan kawasan atau wilayah dominan GAM (Gerakan Aceh Merdeka). Keempat, harus adanya rekomendasi dari Geuchik Gampong agar lulus sebagai panitia penyelenggara Pilkada. Kelima, harus memihak PA. Keenam, Perempuan merasa dirinya tidak layak ikut berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah. Ketujuh, Perempuan merasa malas dan masih malu serta masih menganggap dirinya tidak berani bersaing sebagai panitia penyelenggara Pemilihan Kepala daerah pada pemilihan Gubernur Aceh. Kedelapan, sehingga tingkat partisipasi politik perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah masih rendah di Gampong Matang Kelayu.

Kata Kunci : Keterwakilan Perempuan, Penyelenggara Pilkada